

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi baru dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Mengajar adalah “segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuatu dengan tujuan yang telah dirumuskan (Muhammad Ali, 2007: 11-12).

Keterampilan dalam makna yang luas diartikan sebagai keterampilan demi kehidupan dan penghidupan yang bermartabat dan sejahtera lahir dan batin (Asri Budiningsi, 2005: 111).

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sikapnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan

koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat di anggap kurang atau tidak terampil (Muhibbin syah, 2010: 117).

Di samping itu, menurut Reber (1988), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga di anggap sebagai orang yang terampil (Muhibbin syah, 2010: 117).

Menurut Mulyasa keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis agar terciptanya pembelajaran yang kreatif, professional, dan menyenangkan (Mulyasa, 2015: 69).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk pembelajaran agar efektif dan efisien. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki

oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar agar menjadi guru yang profesional.

Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*).
- b. Siswa sebagai objek belajar.
- c. Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu.
- d. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 96-98).

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28, yaitu:

1. guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agent pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana di maksud apada ayat (1) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan atau undang-undang yang berlaku.

3. Kompetensi sebagai agent pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi 1) kompetensi paedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi professional; 4) kompetensi social.
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang di akui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan (Ramayulis, 2003: 5-6).

b. Beberapa Keterampilan Dasar Mengajar

Seorang guru yang professional harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan ini merupakan abilitas yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Abilitas dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dan seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan (Ramayulis, 2013: 277).

Menurut J.J. Hasibuan & Moedjiono ada beberapa macam keterampilan dasar mengajar yang diutamakan yaitu:

1. Keterampilan memberi penguatan
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan menggunakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
7. Keterampilan mengelolah kelas
8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2010: 58-88).

Menurut Marno dan M. Idris dalam bukunya ada beberapa keterampilan yaitu:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya
4. Keterampilan memberikan penguatan
5. Keterampilan menggunakan variasi
6. Keterampilan mengaktifkan belajar siswa (Marno dan M. Idris 2010: 75-149).

Sedangkan menurut Moh. User Usman ada beberapa keterampilan dasar mengajar yaitu:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi
7. Keterampilan mengelolah kelas

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil (Moh. User Usman, 2004: 74-102).

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar sangatlah penting dalam pengajaran yang efektif dan efisien oleh karena itu seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan dalam mengajar, menurut Moh. User Usman (2004: 74) seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan dalam mengajar di antara adalah:

a. Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar,
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
3. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
4. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang di bahas (Moh. User Usman, 2004:74).

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, yang bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatan sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. tujuan memberikan penguatan terhadap proses belajar siswa adalah:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran,
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif (Moh. User Usman, 2004: 80).

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan. Antusiasme, serta penuh partisipasi. Tujuan dan manfaatnya adalah:

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
2. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.

3. Untuk menumpuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya (Moh. User Usman, 2004: 84).

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat. Tujuan memberikan penjelasan adalah:

1. Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
2. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
3. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
4. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah (Moh. User Usman, 2004: 88-89).

e. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan di pelajarnya. Tujuan pokok membuka pelajaran adalah untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan di pelajari atau di bicarakan dan menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Siasat menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar dan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Moh. User Usman, 2004: 91).

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang formal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik (Moh. User Usman, 2004: 94).

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Moh. User Usman, 2004: 97).

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan. guru

menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat betatap muka, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Hakikat pengajaran ini adalah:

1. Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
 2. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
 3. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan
 4. Siswa di libatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar
- Peran guru dalam pengajaran ini ialah sebagai:

1. Organisator kegiatan belajar mengajar
2. Sumber informasi (nara sumber) bagi siswa,
3. Motivator bagi siswa untuk belajar
4. Penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilator) bagi siswa.
5. Pembimbing kegiatan belajar siswa (konselor), dan
6. Peserta kegiatan belajar

Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan satu kebutuhan yang esensial bagi setiap calon guru dan guru profesional (Moh. User Usman, 2004: 102).

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dengan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Slameto, 2010: 180).

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun sifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut. Sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya (Yudrik Jahja, 2011: 63).

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang

menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Ahmad Susanto, 2014: 58). Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mangkagumi atau memiliki sesuatu (Djaali, 2006:121).

Menurut witherington, dalam bukunya *educational psychology*, mengemukakan, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Abdul Rahman Shaleh, 2008: 207-208). Secara umum belajar dapat di artikan sebagai proses perubahan prilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (Muhammad ali, 2007: 14).

Menurut relevan dengan surya, slameto dan ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Tohirin, 2005: 7).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan atau suatu dorongan yang bersifat relative yang dimiliki oleh siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku

di dalam kepribadian seseorang sehingga siswa memiliki kecakapan, kematangan, kepandaian dan mengingat lebih luas.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut slameto adalah:

1. Faktor internal, yang terdiri dari :
 - a. Faktor jasmanih: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan: kelelahan jasmanih dan kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern, yang terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat (slameto, 2010: 54-71).

Menurut Saiful Bahri Djaramah (2002: 133) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

c. Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat

Menurut Rosyidah dalam Ahmad Susanto (2014: 60) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Purwaningrum dalam buku Ahmad Susanto (2014: 61) mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2014:62), menyebut ada 7 ciri-ciri minat, yaitu :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila satu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

d. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantu (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan (depdikbud, 1991). Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat. Menurut Oemar Hamalik (2013: 36) ada beberapa indikator yaitu:

1. Perasaan

- a. Siswa tidak merasa lelah dalam mengikuti pembelajaran disekolah.
- b. Siswa sangat senang dengan cara mengajar guru disekolah.

2. Perhatian

- a. Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru disekolah.
- b. Adanya kesadaran siswa membuat catatan sendiri tanpa disuruh gurunya.

3. Motivasi

- a. Siswa sangat senang ketika guru menerangkan pelajaran disekolah.
- b. Siswa selalu semangat dalam mengikuti aktivitas belajar disekolah.
- c. Siswa selalu belajar giat agar menjadi orang yang sukses.
- d. Siswa tidak pernah terlambat dalam belajar disekolah.

4. Keterlibatan

Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya.

5. Rasa Ketertarikan

Adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu, jadi tertarik adalah awal dari menaruh minat sehingga seseorang yang menaruh minat maka ia akan tertarik pada sesuatu yang ia minati.

6. Rasa lebih suka

Seseorang dapat mewujudkan minatnya dengan rasa lebih suka terhadap sesuatu yang dia minati, misalnya seseorang lebih suka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam maka ia akan minat dengan pelajaran tersebut.

7. Terikatnya perhatian individu pada objek

Misalnya perhatian terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, perhatian itu sendiri adalah peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya maka akan timbul minat belajar siswa tersebut.

e. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa

Dari penjelasan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa yang menjadi alasan adanya hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik (2011: 117). seorang guru, ia perlu melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya kepada siswa, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap serta ia sendiri dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat muridnya, ia harus pandai berkomunikasi dengan murid-murid. Dimana siswa bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya maka seorang guru professional harus menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Sehingga guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengajar karena semakin tinggi keterampilan mengajar guru semakin meningkat pula minat belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini penulis akan memaparkan perbedaannya. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ikhwan sani (2015) meneliti tentang Hubungan Keterampilan Mengajar Dengan Efektivitas Pembelajaran PAI Di MTsN Muara Fajar Rumbai Pekanbaru, penelitian ini terdapat Hubungan Keterampilan Mengajar Dengan Efektivitas Pembelajaran PAI Di MTsN Muara Fajar Rumbai Pekanbaru, hubungan tersebut adalah 0,89 berada dalam taraf kategori “sangat kuat”. Yang signifikan antara keterampilan mrngajar dengan kreativitas pembelajaran di MTsN Muara Fajar Rumbai Pekanbaru, dan dinyatakan dengan tingkat korelasi positif, setelah di uji lewat uji signifikansi hasilnya adalah $3,87 > t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 2,78$ sehingga ha diterima. Sementara dalam penelitian penulis Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari segi jenis penelitian subjek dan objek penelitian.
2. Husaniyah (2007) meneliti tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Di SMP YLPI Marpoyan Bukit Raya. Peneliti ini menyimpulkan bahwa Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Di SMP YLPI Marpoyan Bukit Raya dalam

mengajar guru-guru dapat dikategorikan kurang baik, hal ini ditandai dengan hasil angket pada angka (46,87) berada pada rentangan katagori 40%-55% ini membuktikan bahwa keterampilan guru-guru mengadakan variasi dalam mengajar, dikategorikan “sedang”. Sementara dalam penelitian penulis Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari segi jenis penelitian subjek dan objek penelitian.

3. Yorniza (2014) meneliti tentang Pengaruh Presepsi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS SMAN 1 Kepenuhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengaruh Presepsi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS SMAN 1 Kepenuhan pada analisis data diperoleh $Y = 72,513 + 0,372X$ yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persepsi keterampilan dasar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 37,2% . sebaliknya jika persepsi keterampilan dasar turun sebesar 1 maka hasil belajar juga akan mengalami penurunan sebesar 37,2% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.904 > 1.684$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sementara dalam penelitian penulis Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten

Pelalawan. Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari segi jenis penelitian subjek dan objek penelitian.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian penulis dapat terlihat dari segi jenis penelitian, subjek maupun objek penelitian.

C. Konsep Operasional

Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, pembentukan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Zainal Asril, 2012: 67).

Agar penelitian ini terarah disusunlah konsep operasional, dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan keterampilan mengajar dengan minat belajar siswa, dengan beberapa pendapat yang di ambil peneliti didalam indikator yang dikutip dari bukunya (Moh. User Usman, 2004: 27). Sebagai berikut:

Tabel 01: Indikator keterampilan mengajar guru

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1	Keterampilan mengajar guru (x)	1. Keterampilan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, • Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan. • Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya • Menuntun proses berfikir siswa

1	2	3	4
			sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik <ul style="list-style-type: none"> • Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang di bahas
		2. Keterampilan Memberi Penguatan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, • Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar • Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif
		3. Keterampilan Mengadakan Variasi	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan. • Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru. • Untuk menumpuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik. • Guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya
		4. Keterampilan Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar. • Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan. • Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka. • Membimbing murid untuk

1	2	3	4
			menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah
		5. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu • kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar dan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar
		6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan.
		7. Keterampilan Mengelola Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.
		8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa. • Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. • Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan • Siswa di libatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2013: 36) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Tabel 02:Indikator Minat Belajar

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Minat Belajar (y)	1. Perasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak merasa lelah dalam mengikuti pembelajaran disekolah. • Siswa sangat senang dengan cara mengajar guru disekolah.
		2. Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru disekolah. • Adanya kesadaran siswa membuat catatan sendiri tanpa disuruh gurunya.
		3. motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sangat senang ketika guru menerangkan pelajaran disekolah. • Siswa selalu semangat dalam mengikuti aktivitas belajar disekolah. • Siswa selalu belajar giat agar menjadi orang yang sukses. • Siswa tidak pernah terlambat dalam belajar disekolah.
		4. Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya.
		5. Rasa Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menaruh minat maka ia akan tertarik pada sesuatu yang ia minati.
		6. Rasa lebih suka	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mewujudkan minatnya dengan rasa lebih suka terhadap sesuatu yang dia minati.
		7. Terikatnya perhatian individu pada objek	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa akan perhatian terhadap pelajaran apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya maka akan timbul minat belajar siswa tersebut.

D. Kerangka Konseptual

Hubungan keterampilan mengajar dengan minat belajar siswa

Keterampilan
mengajar

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar perseorangan

Minat belajar

Indikator minat belajar

1. Perasaan
2. Perhatian
3. Motivasi
4. Keterlibatan
5. Rasa Ketertarikan
6. Rasa lebih suka
7. Terikatnya perhatian individu pada objek

E. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau